

EKSPLORASI BATIK ECOPRINT SEBAGAI PENGABDIAN SENI RAMAH LINGKUNGAN BERSAMA MAHASISWA UIN SAIZU PURWOKERTO DAN PKK DESA KALIBAKUNG

Muchammad Soleh, Rizqina Tsania, Fili Nuraeni, Lestari Elastia Ningsih, Indra Anggit Prayoga, Wisnu Rahmansyah, Tsuaibah Aslamiyyah, Sofi Zulmira, Kartika Maharani, Gusti Nanda Pangestu

UIN PROF. K.H SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO

muchammadsoleh123123@gmail.com, rizqinatsania@gmail.com
filinuraeni@gmail.com, lestari05790@gmail.com, indraanggit02@gmail.com,
rahmansyahwisnu@gmail.com, tsuaibahaslamiyyah68@gmail.com, sofizulmira25@gmail.com, kartikamaharani234@gmail.com, gustiyalfiyani2429@gmail.com

Abstrak

Desa Kalibakung dengan potensi SDA yang melimpah, salah satunya yaitu hasil tani seperti singkong, jagung dll. Kondisi ini selaras dengan masyarakatnya yang memiliki antusias tinggi, memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, salah satunya yaitu minat untuk membuat batik *Ecoprint*. Namun karena keterbatasan SDM profesional maka SDA yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal, kondisi inilah yang melatarbelakangi mahasiswa KKN untuk mengadakan proker unggulan pelatihan serta pendampingan batik *Ecoprint*. Pengambilan keputusan proker unggulan ini sesuai dengan metode KKN reguler berupa pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), dimana mengutamakan pemanfaatan sumber daya yang ada di daerah tersebut. Metode pelaksanaan proker Pelatihan dan pendampingan batik *Ecoprint* dengan cara praktik bersama 37 peserta dari anggota PKK yang narasumbernya adalah seluruh mahasiswa KKN serta di akhir kegiatan juga dilakukan FGD, yang mana kegiatan ini dilaksanakan bertempat di Balai desa Kalibakung. Selain pelatihan tentunya kami juga melakukan *monitoring* pada acara rutin ibu-ibu PKK di masing-masing RT. Tujuan adanya *monitoring* ini agar ibu-ibu semakin mahir dan kreatif dalam pembuatan batik *Ecoprint* dan jangka panjangnya masyarakat Kalibakung tidak hanya memproduksi untuk diri sendiri namun bisa juga jadi potensi industri yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kalibakung.

Kata Kunci: Batik; *Ecoprint*; Ekonomi Kreatif

Abstract

Kalibakung village has abundant natural resource potential, one of which is agricultural products such as cassava, corn, etc. This condition is in line with the people who have high enthusiasm and are interested in exploiting the potential

of existing natural resources, one of which is the interest in making Ecoprint batik. However, due to limited professional human resources, the existing natural resources have not been utilized optimally, this condition is the background for KKN students to hold superior Ecoprint batik training and mentoring programs. The decision making for this superior program is in accordance with the regular KKN method in the form of the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which prioritizes the utilization of existing resources in the area. Method of implementing the Ecoprint batik training and mentoring program by practicing with 37 participants from PKK members who were resourced by all KKN students and at the end of the activity an FGD was also carried out, where this activity was carried out at the Kalibakung Village Hall. Apart from training, of course we also monitor routine events for PKK women in each RT. The aim of this monitoring is so that mothers become more skilled and creative in making Ecoprint batik and in the long term the Kalibakung community will not only produce it for themselves but it could also become a potential industry that can improve the Kalibakung community's economy

Keywords: Batik; Ecoprint; Creative Economy

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan terdiri dari banyak suku. Dari beragam suku tersebut muncullah beragam adat-istiadat, budaya, dan kultur lainnya. Salah satu unsur budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik secara historis berasal dari suku Jawa. Batik adalah kain yang bergambar dan proses pembuatannya dengan cara khusus yang di gambar atau menerangkan malam pada suatu kain yang masih kosong. Kemudian melalui proses khusus sehingga mempunyai ciri khas tersendiri pada kain tersebut. Batik memiliki nilai seni yang tinggi di atas kain mori. Batik adalah pakaian khas dari negara Indonesia. Batik merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Indonesia yang memadukan seni, budaya dan teknologi dalam membuatnya (Widodo et al., 2023).

Semakin bertambahnya zaman batik semakin berkembang di mulai dari batik tulis hingga ke batik cap dan sekarang ada batik ecoprint yang memanfaatkan bahan dari alam yang ada di sekitar kita. Batik *ecoprint* juga ramah lingkungan. Selain itu juga batik *ecoprint* juga menjadi peluang bisnis dimana-mana, karena bahan yang digunakan mudah didapatkan dan di minati oleh semua kalangan. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh batik Indonesia merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai dan perpaduan seni yang tinggi dan penuh dengan makna filosofis, ditambah lagi dengan adanya dukungan penuh pemerintah, ini menjadi kekuatan daya saing bagi batik Indonesia untuk memasuki pasar perdagangan domestik dan internasional dan diyakini menjadi *market leader* (Marganus, 2021).

Desa Kalibakung merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dengan sumber daya alam yang sudah tersedia, sudah selayaknya masyarakat menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Batik *ecoprint* merupakan jenis batik yang sebagian bahannya sudah tersedia di alam. Prinsip pembuatannya pun sangat sederhana, yaitu

melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain katun. Minat warga desa yang tinggi untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, mendorong kami untuk melaksanakan pelatihan pembuatan batik *ecoprint*.

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain dengan menggunakan berbagai tumbuhan yang dapat mengeluarkan pewarna alami, seperti daun, bunga dan kayu (Andayani et al., 2022; & Alvin, 2019). Melalui teknik *ecoprint* ini akan menghasilkan *fashion* yang ramah lingkungan serta limbah yang dihasilkan dari proses pewarnaan ini tidak berbahaya bagi lingkungan (Herlina et al., 2018). Teknik ini sebenarnya sudah dikenal sejak dulu. Namun, baru akhir-akhir ini perkembangan menjadi pesat karena memiliki nilai ekonomis dan mudah dalam membuatnya. Selain itu, kain yang dihasilkan juga memiliki tampilan yang menarik dan memiliki nilai seni yang tinggi (Irmayanti et al., 2020).

Beberapa keunggulan dari *ecoprint* adalah ramah lingkungan, memiliki motif unik dan menarik, motif beragam dan memiliki nilai jual tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan ini perlu disampaikan kepada organisasi PKK Desa Kalibakung agar dapat terlaksana melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kegiatan KKN ini mencakup cara pembuatan batik *ecoprint*. Dengan memberikan pengetahuan dan cara pembuatannya kepada organisasi PKK di Desa Kalibakung diharapkan peserta sosialisasi dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

METODE

Metode KKN Reguler menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan sumber daya yang tersedia bagi masyarakat dan yang dimiliki masyarakat di lingkungan tersebut. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Keberagaman masyarakat desa dapat dipersatukan dengan mencermati kemampuan atau potensi yang ada pada masing-masing desa.

Konsep ABCD digunakan sebagai alternatif dari pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Aset dalam konteks ini merujuk pada potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Dengan memanfaatkan kekayaan atau potensi tersebut, masyarakat dapat menggunakannya sebagai alat pamungkas untuk melaksanakan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat terwujud dengan adanya sumber daya alam (SDA) atau kekayaan yang dimiliki secara lokal. Dalam melakukan proses pengabdian terdapat 5 langkah penting yang dilakukan dengan menggunakan metode ABCD.

Tahap ABCD dimulai dengan kegiatan *discovery* (menemukan), seperti melakukan penelitian untuk menemukan aset komunitas. Mahasiswa dapat memulai dengan melakukan analisis terhadap identitas sosial maupun identitas geografis mereka. Analisis identitas ini bisa dilakukan dengan meminta keterangan kepada tokoh masyarakat. Analisis identitas dapat digunakan untuk memahami tradisi di desa tempatan, nilai-nilai, peran dan fungsi lembaga sosial. Pada tahap *discovery* terdapat proses yang tidak kalah penting yaitu proses identifikasi komunitas. Proses ini tidak kalah penting karena setiap komunitas memiliki kepribadian yang unik yang mempengaruhi program pemberdayaan

yang dibuat, maka identifikasi komunitas ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang orang-orang yang mendukungnya.

The Dream (Mimpi) adalah tahap kedua. Tujuannya adalah untuk berkonsultasi dengan masyarakat tentang masalah atau isu pemberdayaan. Pada titik inilah, masyarakat dan mahasiswa menetapkan visi terhadap program yang akan difokuskan. Tahap *dream* ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan atau aspirasi jangka Panjang yang layak untuk diwujudkan bersama. Pada tahap ini, warga akan memberikan aspirasi mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan mereka.

Design (Merancang) merupakan tahap ketiga. Pada titik ini peserta KKN sudah sadar akan sumber daya dan prospek pemberdayaannya. Untuk mengambil keputusan dan membina kolaborasi guna mewujudkan perubahan yang progresif, peserta KKN dan masyarakat kini mulai menetapkan strategi, proses, dan sistem. Hasilnya, peserta KKN dan masyarakat dapat mulai menggunakan keahlian atau aset yang ada di desa dengan cara yang positif, inklusif, dan menentukan nasib sendiri. Proses ini melibatkan seluruh komunitas dalam masyarakat.

Define (Menentukan) merupakan tahap selanjutnya. Pada langkah ini masyarakat dan peserta KKN akan bekerja sama untuk mewujudkan visi yang mereka kembangkan pada tahap sebelumnya dengan menggunakan aset yang dimiliki masyarakat. Pada tahap sebelumnya telah dibuat suatu program kerja yang disebut dengan perancangan, dan kini telah dibuat pada tahap saat ini untuk dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Kelompok pemimpin harus memilih "pilihan topik positif" yang berfungsi sebagai tujuan proses pencarian atau deskripsi perubahan yang diinginkan.

Tahapan kelima yaitu *Destiny* (Lakukan). *Destiny* yaitu serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses pelaksanaan KKN secara terus menerus dan inovasi tentang "apa saja yang terjadi". Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Pelaksana tugas yang telah disepakati merupakan tahap akhir untuk mewujudkan aspirasi masyarakat terhadap pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian dari masyarakat agar berkembangnya aset yang terdapat di desa bisa meluas. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan *workshop* (pelatihan). Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi pengetahuan tentang *ecoprint* serta teknik dan cara pembuatannya. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode *workshop* melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat mempraktikkan, mengembangkan dan memproduksi *merchandise* dengan teknik *ecoprint*. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang sangat baik bagi peningkatan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa setempat. Sasaran kegiatan pelatihan *ecoprint* berbasis ramah lingkungan ini adalah Organisasi PKK Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Kegiatan ini dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Kalibakung dengan jumlah peserta sekitar 37 orang.

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu ketika tahapan ABCD telah diselesaikan dengan sukses dan runtut. Tahapan ini bukan merupakan bagian dari implementasi ABCD, namun tetap penting untuk diselesaikan karena setiap program kerja perlu dikaji agar tercipta dialektika yang konstruktif. Analisis ini sangat penting untuk menentukan sejauh

mana program kerja yang dibuat dan dilaksanakan dengan teknik ABCD menghasilkan perbaikan masyarakat. Refleksi bisa dilakukan oleh kelompok KKN dengan masyarakat maupun dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (*Assets Based Community Development*) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkat pula kesejahteraannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Hasil Pelatihan Ecoprint Ibu-Ibu PKK Bersama Mahasiswa KKN



Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan pada Minggu, 21 Januari 2024 yaitu pada awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan KKN yang dilakukan dengan Kepala Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, Bapak Mujiyono beserta anggota PKK. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan KKN sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan pengurus PKK Kalibakung terkait dengan program pelatihan pembuatan *ecoprint*. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan surat undangan kepada anggota PKK Kalibakung. Pelatihan *ecoprint* diikuti oleh sebanyak 37 peserta yang berasal dari anggota PKK Desa Kalibakung.

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana KKN dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan berbasis pengetahuan dan kearifan lokal serta pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan *ecoprint*. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan sosialisasi pelatihan *ecoprint* pada anggota organisasi PKK Desa Kalibakung. Materi ini disusun dan dijabarkan secara detail dalam buku panduan cara dan teknik pengaplikasian *ecoprint*. Setelah itu dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan untuk praktik pelatihan *ecoprint*.

Gambar 2. Pelatihan Ecoprint bersama ibu-ibu PKK di Balai Desa Kalibakung



Sosialisasi keterampilan membuat batik dengan Teknik *ecoprint* untuk memanfaatkan dan mengelola potensi sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan melalui kegiatan pelatihan/*workshop*. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/ pengetahuan kepada anggota PKK Kalibakung agar dapat lebih memahami tentang pemanfaatan potensi alam yang ada di desa mereka. Kegiatan ini diikuti sebanyak 37 peserta dari anggota organisasi PKK dengan bertempat di Pendopo Balai Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal pada tanggal 21 Januari 2024. Narasumber dan instruktur pada kegiatan ini adalah langsung dari kami Mahasiswa KKN kelompok 42 yang sedang merealisasikan program kerja pada skema KKN di Desa Kalibakung.

Kegiatan selanjutnya, adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi yang dikemas melalui *Focus Grup Discussion* (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta sosialisasi kurang mengetahui bagaimana cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka, dan sebagian besar peserta juga tidak mengetahui tentang pengertian, teknik, dan cara pembuatan kerajinan batik *ecoprint*.

Adapun pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* oleh anggota organisasi PKK Kalibakung adalah peserta diminta untuk hadir di tempat pelatihan, yaitu Pendopo Balai Desa Kalibakung dengan membawa daun, bunga, palu, kain, lembaran plastik mika, dan tawas bubuk sudah disiapkan oleh panitia. Sebelum melakukan praktik pembuatan *ecoprint*, terlebih dulu peserta menyaksikan tutorial teknik dan pembuatan *ecoprint* yang dipraktikkan langsung oleh narasumber pelatihan. Dengan menyaksikan tutorial pembuatan *ecoprint* terlebih dahulu, diharapkan dapat mempermudah peserta untuk mempraktikkannya sendiri dengan didampingi instruktur. Setelah itu, para peserta mulai melakukan langkah demi langkah pembuatan *ecoprint*. Apabila ada kesulitan atau pertanyaan, peserta memberitahu instruktur untuk menjelaskan caranya.

Langkah awal yang harus dilakukan peserta adalah membentangkan lembaran plastik mika di atas lantai yang berfungsi sebagai alas agar kain yang digunakan tidak kotor serta warna daun ataupun bunga yang dijadikan bahan motif batik tidak mengenai dan membekas di lantai. Langkah selanjutnya yaitu bentangkan kain di atas plastik. Lalu menyusun dedaunan dan bunga di atas kain yang telah dibentangkan dengan rapi dan berpola sesuai selera masing-masing peserta. Setelah itu, lapis plastik mika lagi di atas kain dengan hati-hati agar daun dan bunga yang telah disusun tidak bergeser. Tujuan

pelapisan plastik di bagian atas ini adalah agar kain tidak kotor ketika dipukul dengan palu yang merupakan tahapan terakhir dari proses pencetakan (*printing*) dalam pembuatan batik *ecoprint* ini. Setelah pola daun terbentuk dengan rapi dan tercetak merata, ambil dan bersihkan ampas dan sisa-sisa daun yang masih menempel pada kain. Selanjutnya siapkan 1 liter air yang dicampur dengan 1 sendok makan bubuk tawas, lalu rendam kain berpola tadi ke dalam larutan air tawas tersebut dan diamkan selama semalaman di suhu ruangan, hal ini berfungsi sebagai pengunci agar warna dedaunan yang telah tercetak di atas kain tidak mudah luntur. Setelah direndam semalaman dengan air tawas, kemudian jemur kain tersebut selama kurang lebih 6 jam di bawah sinar matahari langsung. Jadilah batik *ecoprint* yang siap dipakai.

Gambar 3. Monitoring Ecoprint



Dalam kegiatan pelatihan ini, kami juga melaksanakan *monitoring* tentang pemahaman wawasan pengelolaan potensi sumber daya alam yang di aplikasikan menjadi sebuah karya seni batik *ecoprint*. *Monitoring* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ibu-ibu PKK memahami proses pembuatan batik *ecoprint*. Kegiatan *monitoring* ini kami lakukan dengan cara menghadiri acara rutin ibu-ibu PKK di masing-masing RT. Pada acara tersebut ibu-ibu

PKK melaksanakan praktik pembuatan batik *ecoprint* dengan di dampingi oleh mahasiswa secara langsung. Dengan adanya pendampingan ini, harapannya ibu-ibu PKK dapat lebih memahami tentang teknik pembuatan batik *ecoprint* yang baik. Selain itu dengan adanya pendampingan ini dapat lebih memunculkan ide-ide kreatif, sehingga pembuatan batik *ecoprint* ini bisa menjadi maksimal dan bisa berpeluang untuk menjadi sumber usaha baru bagi ibu-ibu PKK.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap praktik pembuatan batik teknik *ecoprint*. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan KKN dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan terus dikembangkan melalui kelompok kerja di masing-masing RT yang telah dibentuk. Hal yang perlu dilakukan adalah mengajak dan mengadakan pelatihan agar semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat *ecoprint* supaya mampu berkembang pula motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalibakung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Dewi, S. R., & Suryanto, B. (2019). Natural Dyeing Techniques: A Sustainable Approach. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 26(5), 456-468.
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. 15(02), 118-130.
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43-50
- Kusumo, A. (2020). Eco-Friendly Textile Printing Techniques: A Review. *Journal of Textile Science and Technology*, 6(2), 45-58.
- Marganus, E. (2021). Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Ekspor Batik Indonesia. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(2). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.5069>
- Widodo, T., Ishak, S. I., Haryato, T., & Santoso, A. B. (2023). Explorasi Pola Batik Baru dengan Deep Convolutional Algorithm Generative Adversarial Networks (DCGANs). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 18(1). <https://doi.org/10.30872/jim.v18i1.9531>
- Pratama, R. A., & Wijaya, I. M. (2021). Exploring Ecoprint Techniques in Batik Art: A Case Study in Indonesia. *Journal of Environmental Art & Design*, 8(3), 112-125.
- Rahman, A. (2017). *The Art of Batik: Tradition and Innovation*. Thames & Hudson.
- Sudaryanto, P. (2018). *Batik: From the Court of Yogyakarta to the Global Market*. NUS Press.
- Widodo, T., Ishak, S. I., Haryato, T., & Santoso, A. B. (2023). Explorasi Pola Batik Baru dengan Deep Convolutional Algorithm Generative Adversarial Networks (DCGANs). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 18(1). <https://doi.org/10.30872/jim.v18i1.9531>